BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang lain untuk menganut agama Islam. Dalam istilah "mengajak" tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sosial dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para *da'i* akan selalu berusaha memengaruhi *mad'unya.* Upaya memengaruhi dimaksud dapat disimak pada Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 52 yang bunyinya :

هَٰذَا بَلَٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُواْ بِهِۦ وَلِيَعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞ وَلِيَذَّكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٥٢

"Dan (Al –Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna)bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim [14] : 52)[1]

Komunikasi adalah suatu dasar hidup dan salah satu yang sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, maka setiap komunikasi sangat penting untuk

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), h. 456

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya manusia tanpa komunikasi akan sangat sulit untuk berinteraksi.

Di dalam perspektif agama, komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia, manusia itu dituntut keras agas pandai berkomunikasi, dan dapat di deskripsikan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

"Allah yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur-an, dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar-Rahman [55] 1-4).[2]

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senatiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.[3] Maju mundurnya umat islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Absanul Qaul*.[4] Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang paling tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Kita

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), h. 997
[3] M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta ; Al-Amin Press, 1997), h. 8
[4] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dalam Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Maka dari itu perlu ditegaskan disini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya sekedar tugas kelompok tertentu umat Islam.

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah yang dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulahlah cahaya Islam dalam masyarakat.[5]

Dilihat dari segi bahasa, dakwah (baca: da'wah) dari kata *da'a, yad'u, da'watun* yang berarti seruan, panggilan, ajakan, yang melakukannya disebut *da'i*.[6] Secara integral dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu. Ajaran Islam

[5] Ahmad Sunarto, *Retorika Modern*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 88
[6] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.[7]

Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.

Secara hakikat dakwah *Islamiyah* merupakan aktualisasi dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilandaskan secara tertentu, demi terwujudnya ajaran Islam dalam segala segi kehidupan, kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melaui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan.[8]

Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *Public Speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah

---

[7] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37
[8] Jumantoro Too, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani, Wonosobo*, (Jakarta: 2001), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.[9]

Agama diturunkan Allah adalah untuk menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi antara satu sama lain.[10] Agama Islam disiarkan melalui dakwah, karena itu pekerjaan dakwah sudah ada sejak masa Rasul. Namun demikian, dakwah sebagai suatu ilmu belum lahir ke dalam wujud. Walaupun begitu, pengetahuan tentang dakwah, alternatif, dan sarana-sarana terlaksananya dakwah, serta dampaknya telah diterangkan dalam kitab-kitab Tafsir, Hadist, dan Sejarah Islam.[11]

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tak seorang pun bisa mandiri dan lepas dari bantuan orang lain. Tidak ada orang yang sanggup menunaikan semua tugas dan kewajibannya tanpa uluran tangan pihak lain.[12]

Maka bimbingan agama diperlukan agar dalam dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan yang di ajarkan agama. Dalam hal ini, pembimbing agama memiliki peranan yang sangat penting sekali dalam

---

[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 359
[10] Zakiah Daradjat, *Psikitrapi Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 19
[11] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27
[12] Komarudin Hidayat, *Psikologi Ibadah,* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang telah di ajarkan oleh agama. Di dalam dakwah demikian juga. Seorang *muballigh* sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikasinya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara *persuasive*, dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Pada saat ini tabligh dan dakwah sering disampaikan dengan cara ceramah. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga *da'i.* Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi *(massage)* kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah Islam, mubaligh, guru, mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah. Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.[13]

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadi Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

[13] *Ibid*, h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuntutan ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Abu bakar Atjeh membuat beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatan, dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik *(ta'asub)* kaum dan golongan. Pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu dan rela mengorbankan jiwanya di atas Allah SWT.

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik dakwah tidak jarang digunakan oleh para *da'i* atau muballigh juga utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalah-Nya. Hal ini terbukti dalam ayat al-qur'an, bahwa Musa As hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdo'a:

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥ وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ٢٦ وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧ يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ٢٨

"Berkata Musa Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku". (QS. *At-Thaaha*: [20] 25-28)[14]

Definisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Untuk bisa mengamalkan secara sempurna, pendakwah tentu telah memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam. Penghayatan ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasannya tentang ajaran Islam. Seorang muslim yang awam dan banyak dosa tidak layak menurut definisi ini sebagai pendakwah. Pendakwah adalah ulama yang telah mengamalkan secara benar pengetahuannya tentang ajaran Islam.

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), h. 555-556

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan dakwah, pada hakikatnya bukanlah *da'i* yang membimbing atau memberi petunjuk kepada *mad'unya,* melainkan Allah SWT. Bilamana *da'i* dan *mad'u* telah merasakan memiliki pesan yang sama, maka keadaan demikian itu memerlukan taufiq Allah SWT sehingga sampai kepada tingkat beriman, terutama *mad'unya*. Masalah iman adalah masalah *nur* (cahaya) yang dengannya Allah membimbing siapa saja yang dia kehendaki.

Ceramah sendiri merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.[15] Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang *da'i* atau *muballigh* dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kyai Muhammad Basuni yang tinggal di pondok pesantren Sabilillah Lidah Wetan Surabaya merupakan pengasuh Pondok Sabilillah Lidah Wetan Surabaya adalah seorang *mubaligh* yang melakukan dakwah kepada semua lapisan masyarakat *mad'u* yang berbeda-beda latar belakangnya. Dalam kegiatan dakwahnya Kyai Muhammad Basuni melakukan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Sabilillah serta melakukan kegiatan ceramah di luar Pondok Pesantren Sabilillah.

Dalam menjalankan dakwahnya Kyai Muhammad Basuni ini merupakan Kyai yang sangat terbuka kepada jama'ahnya, beliau juga dikenal sebagai Kyai yang

[15] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaannya santai, humoris, tidak tertutup, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi kepada jama'ahnya. Artinya mau menggali info kepada jama'ahnya. selain itu Kyai Muhammad Basuni memiliki ciri khas apabila sedang melakukan ceramah beliau mengaitkan dengan lagu-lagu sholawatan dan lagu-lagu jaman dulu yang memiki makna yang berhubungan dengan ceramahnya. Kemudian diiringi dengan alat musik banjari yang dibawakan oleh santrinya yang berada di Pondok Pesantren Sabilillah. Lagu-lagu yang biasanya dipakai oleh Kyai Muhammad Basuni ini adalah lagu-lagu jaman dulu yang dinyanyikan oleh penanyi Ida Laila, A. Rafiq serta penyanyi lainnya. Alasan beliau memilih lagu jaman dulu dikarenakan lebih menyukai penyanyi jaman dulu. Karena menurut beliau lagu jaman dulu banyak mengandung pesan moral.

Dengan pembawaannya yang santai dan humoris beliau dikenal sebagai Kyai yang memiliki interaksi yang bagus kepada para jama'ahnya. karena beliau ketika ceramah sering menyapa jama'ahnya, mengajak bernyanyi, bertanya kepada jama'ahnya, dan ketika ceramah juga selalu memperhatikan jama'ahnya menatap jama'ahnya dengan penuh senyum. Kyai Muhammad Basuni seorang *da'i* yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui betul situasi apa yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Beliau mampu memberikan suatu ajaran yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki.

Menurut Kyai Muhammad Basuni kita sebagai manusia yang diberikan pengetahuan lebih terutama dalam agama tentunya harus dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat terutama masyarakat yang awam akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu agama. Beliau mempunyai tujuan dalam berdakwah yakni membawa kepada ajaran agama Allah SWT, menurut beliau beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan prinsip dalam ajaran Islam. Konsep tentang orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam Al-qur'an dan Hadits sangat luas dan akurat untuk dimanifestasikan dalam kehidupan yang nyata secara individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Dalam dakwah dibutuhkan orang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berpesan sebagai *mubaligh* (komunikator) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Tentu saja dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah itu tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral maupun tertulis saja. Tetapi semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah syah, dapat saja dikatakan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dari komunikator masing-masing. Sehingga dengan demikian, kita mengenal istilah total dakwah, yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan (memanfaatkan) kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Dalam upaya meninjau bagaimana metode ceramah terhadap seorang *da'i* dalam menyampaikan ceramah kepada *mad'u*-Nya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana metode ceramah Kyai Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basuni yang membahas tentang teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dijawab oleh peneliti adalah bagaimana metode ceramah Kyai Muhammad Basuni yang meliputi :

1. Bagaimana teknik persiapan ceramah Kyai Muhammad Basuni?
2. Bagaimana teknik penyampaian ceramah Kyai Muhammad Basuni?
3. Bagaimana teknik penutupan ceramah Kyai Muhammad Basuni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui teknik persiapan ceramah Kyai Muhammad Basuni
2. Megetahui teknik penyampaian ceramah Kyai Muhammad Basuni
3. Megetahui teknik penutupan ceramah Kyai Muhammad Basuni

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan dakwah. Sehingga dakwah dapat diterima oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tujuan sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah**.**

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan aktivitas akademi dan praktis dakwah agar dapat mengembangkan metode ceramahnya di lapangan serta dakwah yang di sampaikannya mudah di mengerti dan diterima sehingga penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah panduan tambahan bagi para juru dakwah untuk dapat menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan adanya penelitian ini juga penulis mengharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap calon da'i agar bisa memperluas pengetahuaannya.

E. Definisi Konsep

1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.[16]

2. Ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.[17]

Jadi yang dimaksud dengan ceramah yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang *da'i* atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Karena kajian ini membahas metode ceramah yang dilakukan oleh seorang *da'i* maka pembahasan "metode ceramah" menjadi keniscayaan yang tak terpisahkan dari pembahasan ini, artinya pemahaman terhadap metode ceramah baik secara teoritik maupun praktik menjadi prioritas kajian ini.

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan

---

[16] M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

[17] A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.[18] Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Glenn R. Cap membagi empat macam ceramah atau pidato. Pertama, Pidato Impromtu yaitu pidato yang dilakukan secara spontan tanpa persiapan sebelumnya. Kedua, Pidato Manuskrip yaitu pidato dengan membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketiga, Pidato Memoriter yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Keempat, Pidato ekstempore, yaitu pidato dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang). Jenis yang terakhir ini adalah pidato yang paling banyak dipakai para ahli pidato.

Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah impromtu yaitu pidato yang dilakukan secara spontan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Persiapan pidato mutlak diperlukan. Akan tetapi seringkali keadaan memaksa orang harus berpidato tanpa adanya waktu untuk mempersiapkannya dengan cukup. Pidato spontan inilah yang disebut dalam retorika dengan istilah Pidato Impromtu.[19]

---

[18] Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah,* Diklat Kuliah, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1998), h. 45

[19] Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa, metode ceramah adalah cara atau jalan yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pengetahuan maupun informasi dihadapan orang banyak untuk memberikan penjelasan kepada orang lain agar orang yang mendengarkan ceramah mengerti atau paham serta mendatkan pengetahuan baru yang bisa mereka gunakan sebagai bekal untuk hidup bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan lebih jelas pada pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sitematika pembahasannya. Adapun sistematika pembasahan pada penelitian ini sebagai berikut :

Pada bab satu peneliti akan memaparkan tentang langkah awal dalam penelitian skripsi, di antaranya menjelaskan, a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Definisi konseptual, dan f) Sistematika pembahasan.

Pada bab dua adalah Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Pada bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai dan juga metode penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dipakai oleh peneliti. Dan juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab empat adalah penyajian data, pada bab ini penyajian dan analisis data menjelaskan tentang setting penelitian yaitu teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah Kyai Muhammad Basuni. Pada bab ini yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada bab lima adalah penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang menjawab langsung dari permasalahan. Selain itu berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id